

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era industri modern seperti sekarang ini dan perkembangan manusia yang semakin bertambah menyebabkan kebutuhan makin beraneka ragam. Kebutuhan manusia diantaranya adalah kebutuhan primer dan sekunder. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar yang wajib dipenuhi manusia agar dapat hidup layak, meliputi sandang, pangan, dan papan. Sedangkan kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang dibutuhkan setelah semua kebutuhan pokok sudah terpenuhi dengan baik, meliputi kendaraan, alat elektronik, peralatan belajar dan lain sebagainya.

Rumah atau papan merupakan kebutuhan primer untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat setelah sandang dan pangan. Rumah memiliki arti penting bagi sebuah keluarga, namun harga rumah yang terus melambung tinggi menyebabkan tidak banyak orang yang mampu membeli rumah secara tunai dikarenakan terbenturnya biaya yang dimiliki oleh masyarakat. Untuk memenuhi salah satu kebutuhan tersebut maka peran lembaga keuangan syariah sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Lembaga keuangan pada prinsipnya dibedakan menjadi dua, yaitu lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan

konvensional menurut pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 adalah lembaga yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran, dimana menghimpun dan penyaluran dananya mengenakan imbalan jasa berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam presentase tertentu sesuai periode yang telah disepakati. Sedangkan lembaga keuangan syariah adalah lembaga yang mengacu pada prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi dalam setiap aktivitasnya baik penghimpunan dana maupun penyaluran dana dan juga dalam operasionalnya harus menghindari dari *riba, gharar dan maisir*.¹

Bank BNI Syariah adalah lembaga keuangan syariah yang dalam operasional dan pelayanannya menganut pada asas dan prinsip syariah, baik dalam pelayanan penghimpunan dana, penyaluran dana, dan juga jasa-jasa lainnya kepada masyarakat. Bank BNI Syariah KCP Jepara merupakan lembaga intermediasi bagi masyarakat jepara dan sekitarnya, yakni menghimpun dana dari pihak surplus (pihak yang kelebihan dana) dan kemudian menyalurkannya kepada pihak yang defisit (pihak yang kekurangan dana) atau modal kerja dalam bentuk pembiayaan.

Pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut UU No 21 Tahun 2008 pasal 35 ayat 1 menyatakan bahwa Bank Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya wajib menekankan prinsip kehati-hatian. Undang-undang tersebut wajib diberlakukan supaya nasabah mampu dan mau dalam melunasi atau memenuhi

¹ M.A Karim, *Kamus Bank Syariah*, (Jakarta:Asnaliter, 2006) 10

kewajibannya sesuai dengan perjanjian sehingga risiko gagal bayar atau kemacetan dalam pelunasan kewajiban dapat dihindari.

Dalam penyaluran dananya Bank BNI Syariah KCP Jepara dibedakan menjadi dua yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Dalam memberikan pembiayaan kepada nasabahnya Bank BNI Syariah KCP Jepara harus memperhatikan aspek penting yaitu 5C yang meliputi karakter (*character*), kemampuan (*capacity*), modal (*capital*), kondisi (*condition*), dan jaminan (*collateral*). Aspek tersebut diterapkan guna meminimalisir risiko terjadinya pembiayaan bermasalah.

BNI Syariah KCP Jepara merupakan salah satu bank syariah yang memiliki produk KPR syariah yang dinamakan BNI Griya IB Hasanah. Produk Griya IB Hasanah adalah produk pembiayaan konsumtif yang unggul di Bank BNI Syariah KCP Jepara, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah anggota tiap tahunnya. Produk Griya IB Hasanah diberikan kepada nasabah untuk membeli, membangun, merenovasi rumah, ruko, rusun dan sejenisnya maupun untuk pembelian tanah kavling siap bangun yang besarnya pembiayaan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan membayar nasabah². Hal tersebut dibuktikan dengan data berikut :

² S. Mulyawan, *Manajemen Risiko*, (Bandung:Pustaka Setia, 2015) 50

Tabel 1.1. Data Jumlah Nasabah Pembiayaan Griya IB Hasanah Pada Bank BNI Syariah KCP Jepara

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Pembiayaan
2017	28	3,435,840,844
2018	34	4,125,235,141
2019	49	6,347,437,002
2020	87	10,574,055,515

Sumber : Laporan Keuangan Bank BNI Syariah KCP Jepara Tahun 2017-2020

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa produk Pembiayaan Griya IB Hasanah pada Bank BNI Syariah KCP Jepara mengalami peningkatan yang signifikan di setiap tahunnya, pada tahun 2018 mengalami peningkatan 6 nasabah, pada tahun 2019 mengalami peningkatan 15 nasabah, pada tahun 2020 mengalami peningkatan 38 nasabah.

Dengan harga jual yang sangat terjangkau dan angsuran yang ringan jangka waktu pengembalian sampai dengan 20 tahun (240) bulan. Produk pembiayaan Griya IB Hasanah sangat memudahkan masyarakat jepara dan sekitarnya untuk mewujudkan rumah impiannya. Pada aplikasinya produk pembiayaan Griya IB Hasanah merupakan produk yang juga memiliki risiko pembiayaan bermasalah, seperti risiko kredit atau yang sering disebut dengan kemacetan pembayaran pada saat jatuh tempo. Risiko tersebut adalah salah satu risiko besar yang harus mampu

dikelola dengan baik oleh pihak perbankan dalam pembiayaan produk Griya IB Hasanah.

Besarnya risiko kredit yang muncul pada produk pembiayaan Griya IB Hasanah salah satunya adalah diakibatkan karena jangka waktu angsuran yang mencapai 20 tahun (240) bulan. Lamanya waktu pengembalian pembiayaan tersebut menimbulkan risiko kredit akibat macetnya pembayaran piutang nasabah. Kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan sesuai kontrak atau akad sangat berdampak pada keuangan perbankan. Kepatuhan dalam pengembalian pembiayaan dapat dilihat pada tabel kolektibility pembiayaan Griya IB Hasanah berikut :

Tabel 1.2. Data Kolektibility Pembiayaan Griya IB Hasanah Pada Bank BNI Syariah KCP Jepara Tahun 2018-2020

Kolektibility	2018	2019	2020
Lancar	4,044,126,893	6,268,130,193	10,336,140,918
Dalam Perhatian Khusus	81,108,248	-	158,607,788
Kurang Lancar	-	-	-
Diragukan	-	79,306,809	-
Macet	-	-	79,306,809

Sumber: dari laporan keuangan Bank BNI Syariah KCP Jepara tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada tahun 2018-2020 jumlah pembiayaan lancar meningkat mencapai 10,336,140,918 Milyar. Akan tetapi data dalam perhatian khusus dari tahun 2018-2020 juga mengalami peningkatan yaitu

mencapai 158,607,788 juta. Jumlah pembiayaan yang diragukan pada tahun 2018 tidak ada dan pada tahun 2019 mencapai 79,306,809 juta. Dan pada tahun 2020 jumlah pembiayaan macet mencapai 79,306,809 juta. Padahal dapat kita lihat bahwa pada tahun 2018-2019 bersih dari pembiayaan macet, pembiayaan macet pada tahun 2020 tersebut dikarenakan tidak terselesainya pengembalian pembiayaan pada tahun 2019 dengan nasabah yang sama.

Produk pembiayaan Griya IB Hasanah menggunakan akad murabahah. Akad murabahah diartikan sebagai suatu perjanjian jual beli barang dimana harga beli ditambah dengan keuntungan yang jelas disepakati diawal.³ Misalnya ketika nasabah membutuhkan suatu barang kemudian mengajukan kepada bank, setelah disetujui pihak bank akan membeli barang tersebut dan nasabah akan menerima dari pihak bank dengan harga sebesar harga pokok atau harga beli ditambah dengan besaran keuntungan untuk pihak bank, dan harus ada kesepakatan diawal mengenai hal tersebut pada saat perjanjian.⁴

Dalam menjalankan aktivitas pembiayaan pastinya tidak dapat terhindar dari risiko karena pada dasarnya risiko ada dan melekat pada seluruh aktivitas bank. Seluruh aktivitas bank mulai dari produk, pelayanan, penyerapan dana hingga penyaluran dana sangat rentan terhadap risiko. Risiko yang mungkin terjadi jika tidak dideteksi serta tidak dikelola sebagaimana mestinya, maka dapat menimbulkan

³ S.M Antoni, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta:Gema Insani, 2001) 46

⁴ M, Nazratuzzaman, *Produk Keuangan Islam Di Indonesia Dan Malaysia*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2013) 78

kerugian bagi bank. Risiko tersebut muncul ketika adanya ketidakpastian, baik ketidakpastian dalam pengembalian, ketidakpastian penghasilan, maupun ketidakpastian pribadi nasabah pembiayaan.

Untuk meminimalisir risiko yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank, maka lembaga keuangan atau bank harus menerapkan manajemen risiko, yaitu identifikasi risiko, penfukuran risiko, dan pengendalian risiko, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko. Penerapan manajemen risiko bagi Bank Syariah terdapat beberapa risiko yang harus dikelola bank, yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko likuiditas, risiko reputasional dan risiko stratejik.⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis memfokuskan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penerapan manajemen risiko pembiayaan yang ada pada Bank BNI Syariah KCP Jepara guna memitigasi terjadinya pembiayaan bermasalah. Dengan demikian maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Griya IB Hasanah Pada Bank BNI Syariah KCP Jepara”**.

⁵ N.F Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011) 77

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme pembiayaan Griya IB Hasanah pada Bank BNI Syariah KCP Jepara?
2. Bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan Griya IB Hasanah pada Bank BNI Syariah KCP Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian tersebut adalah untuk :

1. Mengetahui mekanisme pembiayaan Griya IB Hasanah pada Bank BNI Syariah KCP Jepara.
2. Menganalisis penerapan manajemen risiko pembiayaan Griya IB Hasanah pada Bank BNI Syariah KCP Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh melalui perkuliahan khususnya teori mengenai manajemen risiko dan risiko pembiayaan. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat dijadikan referensi pada penelitian-penelitian yang berkaitan dengan risiko pembiayaan dan implementasi manajemen risiko yang diterapkan pada lembaga keuangan syariah.

2. Praktis

a. Bagi Akademisi

Memberikan sumbangan pengetahuan untuk kepentingan pendidikan dan sebagai bahan pembelajaran dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan tentang implementasi manajemen risiko.

b. Bagi Lembaga Keuangan

Sebagai saran atau masukan bagi Bank BNI Syariah KCP Jepara maupun lembaga keuangan syariah lainnya mengenai implementasi manajemen risiko pembiayaan pada lembaga keuangan syariah khususnya pada Bank.

E. Kajian Pustaka

1. Yuli Susanti, 2018. Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Mudharabah Untuk Sektor Pertanian Di KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Maguwoharjo Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Implementasi manajemen risiko pembiayaan mudharabah untuk sektor pertanian di KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera dilakukan dengan cara identifikasi risiko, analisis risiko dan pengelolaan risiko. Dari proses tersebut jenis risiko yang sering terjadi yaitu kelalaian dengan presentase 50%. gagal panen dengan

presentase risiko 25%. Kenaikan harga produksi dengan presentase 25%. Dan bencana alam dengan presentase 25%. Dari risiko yang sering terjadi pihak KPPS BMT BUS menangani pengelolaan dengan (perpanjangan) dan up (tambahan modal). Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah Penelitian tersebut membahas implementasi manajemen risiko pembiayaan mudharabah pada sektor pertanian, sedangkan pada penelitian ini yaitu implementasi manajemen risiko pada pembiayaan konsumtif.

2. Dewi Anggreani, 2018. Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Pada BNI Syariah Cabang Semarang. Hasil penelitian ditemukan bahwa dalam penanganan pembiayaan bermasalah di BNI Syariah menerapkan rescheduling, reconditioning, dan pengalihan atau pembiayaan ulang dalam bentuk pembiayaan Qardul Hasan serta dilakukan pelelangan dengan pihak ketiga. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dalam penelitian tersebut meneliti seluruh pembiayaan yang ada pada Bank BNI Syariah Cabang Semarang, sedangkan dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada penelitian pembiayaan Griya IB Hasanah pada Bank BNI Syariah KCP Jepara.
3. Della Damayanti, 2019. Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan Griya IB Hasanah Terhadap Tingkat Profitabilitas Di Bank BNI Syariah Tanjung Karang. Hasil penelitian ditemukan bahwa Penerapan manajemen risiko pembiayaan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas Bank. Semua prinsip dan manajemen risiko diterapkan sesuai dengan teori, yaitu tentang transparansi, pengukuran yang akurat, informasi yang berkualitas, diversifikasi, dan

independensi. Pihak bank juga melakukan prinsip kehati-hatian dan analisis 5C+1P serta perjanjian awal agar nantinya tidak terjadi kesalah fahaman antara nasabah dengan pihak Bank. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dalam penelitian tersebut meneliti penerapan manajemen risiko pembiayaan griya terhadap profitabilitas bank sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang penerapan manajemen risiko terhadap pembiayaan griya saja.

4. Melisa S Andini, 2018. Analisis penerapan manajemen risiko pada pembiayaan modal kerja di BPRS Jabal Nur Surabaya. Hasil penelitian ditemukan bahwa Implementasi manajemen risiko pembiayaan terhadap pembiayaan modal kerja di BPRS Jabal Nur Surabaya terdapat pada analisis pembiayaan yang terdiri prinsip 5C+1S character, capacity, capital, collateral, condition dan syariah. Implementasi manajemen risiko pembiayaan modal kerja di BPRS Jabal Nur Surabaya tidak berjalan dengan baik karena jumlah pembiayaan macet atau pembiayaan bermasalah masih terus meningkat setiap tahunnya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dalam penelitian tersebut membahas tentang implementasi manajemen risiko terhadap pembiayaan modal kerja sedangkan dalam penelitian ini membahas implementasi manajemen risiko terhadap pembiayaan konsumtif.
5. Yuniarti, 2017. Penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan multiguna ib hasanah pada BNI Syariah Kota Bengkulu. Hasil penelitian ditemukan bahwa Penerapan manajemen risiko pembiayaan multiguna tidak terlepas dari 4 hal penting yakni, pengidentifikasian risiko, pengukuran risiko, pengawasan risiko,

dan pengendalian risiko. Akan tetapi penerapan manajemen risiko pembiayaan multiguna belum dapat berjalan dengan baik, karena masih kurangnya tahap-tahap pengevaluasian manajemen risiko dalam pembiayaan tersebut sehingga masih terjadi pembiayaan bermasalah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah Dalam penelitian tersebut membahas tentang penerapan manajemen risiko pada pembiayaan mutiguna IB Hasanah sedangkan pada penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen risiko pembiayaan Griya IB Hasanah.

6. Pipit Setyaningsih, 2016. Implementasi Akad *Murabahah* Pada Produk Pembiayaan KPR Di Bank Syariah Mandiri KC Purwokerto. Hasil penelitian ditemukan bahwa Produk pembiayaan KPR di Bank Syariah KC Purwokerto tidak hanya menggunakan akad murabahah, tetapi juga menggunakan akad wakalah dan menggunakan analisis 5 C. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dalam penelitian tersebut membahas implementasi akad murabahah pada produk pembiayaan produk pembiayaan KPR di Bank Syariah Mandiri, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang Implementasi manajemen risiko pada pembiayaan Griya IB Hasanah pada Bank BNI Syariah KCP Jepara.
7. Eko Riyanto, 2019. Analisis pelaksanaan pembiayaan murabahah pada produk kepemilikan rumah (KPR) di Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Pembantu Sribhawono. Hasil penelitian ditemukan bahwa Pelaksanaan pembiayaan murabahah pada produk kepemilikan rumah (KPR) BRISyariah

KCP Sribhwno terdapat tiga aspek penting yaitu akad, uang, muka dan iuran perbulan. Penerapan sistem murabahah pada pembiayaan kepemilikan rumah sudah berdasarkan ketentuan prinsip-prinsip syariah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah Pada penelitian tersebut membahas tentang pelaksanaan pembiayaan murabahah pada produk pembiayaan kepemilikan rumah, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen risiko pada pembiayaan Griya IB Hasanah.

8. Estu Wulandari Khasanah, 2017. Studi Perbandingan Model Pembiayaan Kepemilikan Rumah Antara BMI Dengan BTN Syariah Dengan Akad Murabahah Pada Bank Suyariah. Hasil penelitian ditemukan bahwa Nasabah lebih tertarik menggunakan pembiayaan KPR di BTN Syariah dibanding Bank Muamalat karena nilai angsuran lebih ringan dan tidak terlalu mahal nilai pembelian rumah dan nasabah juga lebih banyak melakukan pembiayaan KPR dengan akad murabahah (jual beli). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dalam penelitian tersebut membahas mengenai perbandingan antara pembiayaan Griya pada dua lembaga syariah, sedangkan pada penelitian kali ini membahas mengenai pembiayaan Griya yang fokus pada satu lembaga.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara *sistematis*, *objektif* dan *logis* dengan mengendalikan berbagai aspek atau variabel yang terdapat dalam fenomena, kejadian, maupun fakta yang diteliti untuk dapat menjawab pertanyaan atau masalah yang diselidiki.⁶

Metode penelitian merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati objek yang diteliti, cara-cara tersebut merupakan pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga data dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna di analisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁷

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Field Reserch* (penelitian lapangan) dengan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang datanya bersumber dari studi lapangan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸

Deskriptif menurut penelitiannya adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta lisan maupun tulisan dari sumber data

⁶ M.A Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Prenamedia Group, 2014) Hlm 24

⁷ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1998) Hlm 3

⁸ Suwarno, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006) 66

yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya disajikan dan digambarkan secara apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna.

Penelitian kualitatif ada 7 jenis yaitu etnografi (*ethnography*), studi dokumen atau teks (*document studies*), (*historial research*), studi kasus (*case studies*), *grounded theory*, fenomenology (*phenomenology*), studi sejarah beografi atau naratif. Sedangkan pada penelitian ini, menggunakan studi kasus. Studi kasus ialah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara rinci, insentif, dan mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan lain sebagainya dalam kurun waktu tertentu untuk memperoleh pengertian dan pemahaman suatu peristiwa. Data studi kasus biasanya diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumen tang terkait dengan topik penelitian.⁹

Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan Griya pada Bank BNI Syariah KCP Jepara. Dimana data yang akan ditampilkan merupakan penjelasan atau deskripsi dari hasil wawancara dan observasi di lapangan yaitu pada Bank BNI Syariah KCP Jepara.

2. Tempat Dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yaitu di Bank BNI Syariah KCP Jepara, yang terletak di JL. Pemuda No.3c, Potroyudan XI, Potroyudan, Kec.

⁹ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif* (Sleman: Suka Media, 2015), 11-12

Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59412. Karena produk pembiayaan Griya IB Hasanah adalah produk pembiayaan yang hanya unggul di Bank BNI Syariah KCP Jepara bukan di lembaga keuangan syariah lainnya di Jepara.

b. Waktu

Penelitian yang dilakukan di Bank BNI Syariah KCP Jepara dilaksanakan pada Bulan 2 November 2020 – 31 Januari 2021, terhitung mulai diterimanya judul penelitian oleh ketua Program Studi Perbankan Syariah.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari observasi lapangan, hasil wawancara dengan bagian pembiayaan *Processing and Collection Asistant (PCA)*, Sales, dan *Sub Branch Manajer (SBM)* Bank BNI Syariah KCP Jepara. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah berupa data terkait data nasabah pembiayaan Griya IB Hasanah, data kolektibilitas nasabah pembiayaan Griya IB Hasanah, dan data NPF Bank BNI Syariah KCP Jepara data tersebut diperoleh dari laporan keuangan pada Bank BNI Syariah KCP Jepara.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. Observasi merupakan suatu pengamatan langsung ke objek penelitian yang bertujuan untuk melihat kegiatan yang dilakukan.¹⁰

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara turun ke lapangan dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembiayaan di Bank BNI Syariah KCP Jepara dan bentuk manajemen risiko pembiayaan griya yang diterapkan oleh pihak Bank.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka atau interaksi antara pewawancara dengan

¹⁰ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2016) 58

sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan tanya jawab kepada bagian *Sales* Bapak Anang Fhrul, *Processing and Colletion Asistant* (PCA) Bapak Irfan Noor Rahmawan, dan *Sub Branch Manajer* (SBM) Bapak Faisal Aguslim Bank BNI Syariah KCP Jepara tentang masalah yang diteliti yaitu mekanisme pembiayaan Griya IB Hasanah dan implementasi manajemen risiko pembiayaan Griya yang diterapkan guna meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah atau risiko yang lainnya.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah mencari data atau informasi melalui buku-buku, catatan, majalah, dan yang lainnya. Adapun sumber-sumber dokumentasi tersebut berasal dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari Bank BNI Syariah KCP Jepara seperti : data kolektibilitas nasabah pembiayaan Griya IB Hasanah, data jumlah pembiayaan Griya IB Hasanah, foto kegiatan subjek dan dokumen lain yang diperlukan guna menunjang penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

¹¹ D.S Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman:Literasi Media Publishing, 2015) 46

mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) ada tiga tahapan, yakni tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.¹²

- 1) Diawali dari seluruh data yang didapatkan dari hasil catatan observasi, dokumentasi dan rekaman wawancara. Kemudian hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dijabarkan atau di transkrip dalam bentuk tulisan, kemudian dipilah-pilah untuk diambil yang terpenting dan yang berhubungan dengan penelitian.

¹² Muri, Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Fajar Interpratama, 2016) 407

- 2) Peneliti membaca keseluruhan data yang telah terkumpul berupa transkripsi tersebut untuk membangun pengertian umum atas data yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.
- 3) Melakukan penyederhanaan data agar data mudah dipahami dan mudah disajikan, sehingga juga mudah dalam penarikan kesimpulan.
- 4) Tahap pengkodean data (coding), yaitu peneliti memberikan label/penamaan terhadap hasil penelitian, yang akan menghasilkan tema dari hasil penelitian.

Data akan benar-benar dipilih sesuai kebutuhan dan kesesuaian dengan penelitian. Kemudian dilakukan proses penginterpretasian dengan cara merangkum data dan menuliskan intisari data dengan makna yang sama namun disusun secara sistematis sesuai dengan topik yang diteiti dan teori yang digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini reduksi data berupa hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang diperoleh dari Bank BNI Syariah KCP Jepara. Hasil wawancara dan observasi tersebut terletak pada lampiran pertama dengan kode wawancara A1, A2, dan A3. A1 wawancara dilakukan dengan bagian sales, A2 wawancara dilakukan dengan PCA, A3 wawancara dilakukan dengan *Sub Branch Manajer*.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Display data dalam hal ini adalah kumpulan dari informasi yang telah tersusun yang memperoleh penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹³

Pada penelitian ini data yang ditampilkan adalah data-data dari Bank BNI Syariah KCP Jepara yang berhubungan dengan pembiayaan bermasalah dan manajemen risiko. Display data terletak pada BAB IV yaitu hasil penelitian.

c. *Conclusion Drawing Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menarik kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan di lapangan. Temuan dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dalam penelitian ini *conclusion drawing verification* terletak pada BAB V yaitu Kesimpulan.

¹³ Ibid, 409

G. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab. Adapun masing-masing bab dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori meliputi kajian teori manajemen risiko dan pembiayaan Griya IB Hasanah.

BAB III Objek Penelitian, meliputi profil perusahaan, sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi, produk-produk dan tugas serta tanggung jawab karyawan pada Bank BNI Syariah KCP Jepara.

BAB IV Hasil Penelitian, memuat hasil penelitian mengenai mekanisme pembiayaan Griya IB Hasanah risiko dan implementasi manajemen risiko pembiayaan Griya IB Hasanah pada Bank BNI Syariah KCP Jepara.

BAB V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA